







sistem sosial, hal ini dinamakan perubahan sosial hubungan fungsional, karena tiap-tiap stuktur mendapat dukungan dari nilai-nilai dan norma-norma kebudayaan. Di antara kebudayaan dan struktur masyarakat terdapat antar hubungan fungsional, yang satu menganjurkan yang lain dan sebaliknya, serta secara keseluruhan meningkatkan kepada suatu sistem (reaksi berantai) yang mulai pada suatu atau beberapa tempat dan bergandengan dengan reaksi lain yang meliputi seluruh struktur masyarakat dan kebudayaannya.

Perubahan pola mata pencaharian merupakan salah satu contoh perubahan sosial hubungan fungsional, karena terdapat suatu hubungan di antara masyarakat yang melakukan perubahan tersebut dengan pemerintah yang menginginkan masyarakat dapat terbebas dari kemiskinan. Tindakan-tindakan ini mendapat dukungan dari nilai-nilai dan norma-norma kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat, yang semua itu untuk kelangsungan kehidupan masyarakat beserta pelaksanaan fungsi-fungsinya agar masyarakat bisa mandiri.

Perubahan sosial dapat di bedakan menjadi beberapa jenis, tergantung pada sudut pengamatan: apakah dari sudut aspek, fragmen atau dimensi sistem sosial. Ini disebabkan keadaan sistem sosial itu tidak sederhana, tidak hanya berdimensi tunggal, tetapi muncul sebagai kombinasi atau gabungan hasil keadaan berbagai komponen seperti berikut:























































dapat dilakukan jika mereka mempunyai kapasitas untuk keluar dari kemiskinannya.

Program-program yang dapat dilakukan pada tahap ini misalnya, memberikan pengetahuan yang bersifat *kognisi*, dan *belief*. Prinsip dasarnya adalah membuat target mengerti bahwa mereka perlu membangun (diberdayakan), dan proses pemberdayaan itu dimulai dari dalam diri mereka.

*Tahap kedua* adalah pengkapasitasan. Inilah yang sering kita sebut *capacity building*, atau dalam bahasa yang lebih sederhana memampukan. Untuk diberikan daya atau kuasa, yang bersangkutan harus mampu terlebih dahulu. Misalnya, sebelum memberikan otonomi daerah, seharusnya daerah-daerah yang diotonomkan diberi program pemampuan atau *capacity building* untuk membuat mereka cakap dalam mengelola otonom yang diberikan. Proses *capacity building* terdiri atas tiga jenis, yaitu manusia, organisasi dan sistem nilai.

*Tahap ketiga* adalah pemberian daya itu sendiri atau *empowerment*. Pada tahap ini kepada target diberikan daya, kekuasaan, otoritas, atau peluang. Pemberian ini sesuai dengan kualitas kecakapan yang telah dimiliki. Prosedur pada tahap ketiga ini cukup sederhana, namun kita seringkali tidak cakup menjalankannya karena mengabaikan bahwa dalam kesederhanaan pun ada ukuran. Pokok



